

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni yang memenuhi persyaratan. Yang dimaksud persyaratan disini adalah adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol, maka perbedaanya dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan perlakuan. Sutedi (2009: 18), menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian murni, karena didalamnya kegiatan mengontrol, manipulasi, dan observasi semuanya dilakukan.

Dalam bahasa Jepang eksperimen ini bisa dilakukan dalam bentuk uji coba metoda pengajaran, media pembelajaran, bentuk latihan (*drill*) dan sebagainya, yang tujuannya untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses dan hasil kegiatan belajar mengajar. Uji coba bisa dilakukan bermula dari suatu ide, gagasan atau suatu teori pengajaran tertentu untuk diterapkan ke dalam pengajaran lainnya. Misalnya, dalam pengajaran bahasa asing seperti bahasa Jepang bisa diuji cobakan metoda bahasa kedua atau bahasa asing lainnya yang dianggap berhasil.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (*Quantitative research*), Sutedi (2009: 19) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan metoda statistik. Dasar penelitian kuantitatif adalah filosofi positivisme yang menekankan bahwa setiap fenomena bersifat tetap, berdimensi tunggal dan

fragmental, sehingga dianggap tidak akan mengalami perubahan ketika penelitian sedang berlangsung. Oleh karena itu dapat disusun suatu rancangan penelitian yang pasti dan tidak mengalami perubahan selama penelitian berlangsung. Posisi peneliti, terlepas dari objek yang diteliti, penggunaan statistik sebagai alat ukur yang digunakan untuk menjaga keobjektifannya.

B. Tehnik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan *pre test* dan *post test*, untuk mengukur pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sinektik.

C. Tehnik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penulisan ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dalam penelitian bahasa Jepang statistik deskriptif (SPSS 21) ini bisa digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Pengujian dilakukan melalui *uji t* dengan $\alpha = 0,05$ yaitu untuk mengetahui perbedaan nilai antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan sinektik dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mata kuliah pengajaran bahasa Jepang di STP Trisakti, Jalan IKPN (Veteran) Tanah Kusir, Bintaro, Jakarta Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih satu bulan pada semester ganjil awal bulan November 2012 sampai akhir November 2012

E. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 169) dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu *treatment*, terdapat variabel penyebab (X) atau variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat, tergantung, atau *dependent variabel*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X): Pendekatan Sinektik
2. Variabel terikat (Y): pembelajaran mata kuliah bahasa Jepang.

F. Instrument Penelitian

1. Angket

Sutedi (2009: 133) menyatakan bahwa angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan pada responden (manusia sebagai objek penelitian). Teknik angket ini dilaksanakan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarkan untuk mendapatkan keterangan dari responden.

Faisal (1981: 2) menyatakan bahwa dilihat dari sifat keleluasaan responden dalam memberikan jawabannya, angket dapat digolongkan ke dalam angket tertutup dan angket terbuka. *Angket tertutup* yaitu angket yang

alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan padanya. Sebaliknya *Angket Terbuka*, responden diberikan keleluasaan untuk menjawabnya, karena hanya berupa daftar pertanyaan saja. Jawaban dari angket terbuka berupa jawaban singkat atau uraian bebas termasuk ke dalam angket terbuka.

Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi respon dari mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan pendekatan sinektik. Angket ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran dengan pendekatan sinektik berakhir, yaitu setelah dilaksanakan *posttest*.

Model angket ini terdiri dari 10 pertanyaan, 8 pertanyaan berupa pertanyaan sikap mahasiswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sinektik berupa angket tertutup yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, 2 pertanyaan berupa angket terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Dalam pembuatan angket sebelumnya dibuat kisi-kisi pertanyaan dalam angket.

Tabel 3.1
Kisi – kisi Pertanyaan Angket

Sikap	Indikator	Nomor	
		Ya	Tidak
Sikap terhadap pembelajaran mata kuliah dengan menggunakan pendekatan Sinektik (angket tertutup)	Menunjukkan kesukaan terhadap mata kuliah bahasa jepang dengan menggunakan pendekatan sinektik	13	1
	Menunjukkan peningkatan motivasi dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan pendekatan Sinektik	12	2
	Menunjukkan persetujuan, pendekatan Sinektik dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang	14	0
	Menunjukkan pendekatan Sinektik dapat meningkatkan interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa , mahasiswa dengan dosen	14	0
Sikap terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sinektik (angket terbuka)	Menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan pendekatan Sinektik	12	2
	Menunjukkan kendala terhadap aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sinektik	4	10

2. Tes Lisan

Instrumen peningkatan kemampuan berbicara yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes lisan yaitu :

- a. membuat teks monolog dan mentransfer menjadi ragam lisan.
- b. mentransfer menyimak menjadi ragam lisan.

Menurut Djiwandono (2007: 120) sesuai dengan hakekat dan sifat kegiatan berbicara sebagai penggunaan kemampuan bahasa yang aktif dan produktif, test kemampuan berbicara ini paling tepat dilaksanakan bukan sebagai test objektif melainkan sebagai test subjektif. Seperti dimaklumi dalam penyelenggaraan tes subjektif bukan kunci jawaban dengan daftar jawaban yang diperlukan, melainkan rambu-rambu penskoran (*scoring guide*), itu semua demi terjaminnya validitas tes dan sekaligus upaya tercapainya tingkat reliabilitas yang tinggi, bila perlu menugaskan lebih dari satu orang penilai.

Tabel 3. 2
Rincian Kemampuan Berbicara

No	Unsur kemampuan berbicara	Rincian kemampuan
1	Isi yang relevan	Isi wacana lisan sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas
2	Organisasi yang sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu
3	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	Wacana diungkapkan dalam bahasa dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta intonasi yang sesuai dan pelafalan yang jelas

3. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.3
Kisi – kisi Instrument Penelitian

No	Indikator Aspek ketrampilan berbicara	Instrumen
1	Isi dari topik (スピーチの話題や内容：面白かったか、知らない情報があったかなど)	Tes lisan
2.	Pola kalimat (文法, 語彙, 表現)	Tes lisan
3.	Pelafalan (声の大きいさ、スピード、発音)	Tes lisan
4.	Keluwesan	
5.	その他 (写真、地図、ビデオなど)	

Aspek – aspek yang dinilai dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 木田、真理、小玉 (話すことを教える：47) .Kriteria penilaian dalam peningkatan berbicara bahasa Jepang difokuskan pada lima aspek dengan total nilai 100, yaitu :

1. スピーチの話題の内容 : 面白かったか、知らない情報あったかなど。Nilai berkisar 1 – 40

Isi dari topik atau tema yang dibuat oleh mahasiswa apakah dapat memberikan informasi tentang hal yang belum diketahui, kemudian isi dari tema yang dibicarakan menarik atau tidak.

2. 文法、語彙、表現

Nilai berkisar 1 – 30

Gramatikal , pemilihan kata dan ungkapan

3. 話し方： 声の大きさは、発音、スピード

Nilai berkisar 1 – 20

- a. Kejelasan suara,
- b. Aksentuasi, dalam bahasa Jepang memiliki aksentuasi tertentu dalam setiap katanya.
- c. Intonasi (tanda baca) naiknya bunyi atau nada ujaran dalam suatu kalimat untuk menyatakan berbagai makna atau perasaan disebut intonasi.
- d. Kecepatan pengucapan.

4. インターアクション

Nilai berkisar 1 – 5

Kata di atas bermakna, hubungan antara orang yang satu dengan yang lain, tetapi dalam hal penelitian ini tidak terjadi interaksi antara mahasiswa dengan tamu Jepang, kata interaksi ini diterjemahkan dalam penilaian ini ke dalam kata keluwesan.

5. その他：写真、地図、ビデオなど

Nilai berkisar 1 – 5

Penggunaan media

Aspek – aspek yang dinilai dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.4

Nama mahasiswa	Aspek - aspek penilaian					Total
	Isi dari topik	Pola kalimat	Pelafalan	Keluwesannya	Media	
	40	30	20	5	5	100

G. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Dalam hal ini adalah mahasiswa – mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, mata kuliah bahasa Jepang, semester III. Sample penelitian ini adalah mahasiswa / mahasiswi di dua kelas yang berbeda. Dimana kelas yang pertama adalah kelas eksperimen yang mendapat perlakuan, sedangkan kelas yang kedua sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Tabel 3.5

Populasi

No	Jurusan	Semester	Jumlah
1	Perhotelan (kelas A,B,C,D)	III	25
2	Perhotelan (kelas E,F, G)	III	15
	Jumlah		40

Penarikan sample dalam penulisan ini menggunakan *purpose random sampling*, sample penulisan ini ditetapkan pada Jurusan Perhotelan kelas (A, B, C, D) sebanyak 14 orang dan pada Jurusan Perhotelan kelas (E, F, G)

sebanyak 14 orang. Sample didasarkan atas pertimbangan kepentingan analisis data, maka jumlah sample adalah 27 orang, dengan prestasi mahasiswa yang homogen.

H. Data dan Sumber data

Arikunto (2010: 172) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa angket dan tes lisan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data – data yang dapat memberikan keberhasilan serta ketidakberhasilan penelitian. Penelitian ini bersifat kuantitatif dalam bentuk *pre test* dan *pos test*, sedangkan sumber datanya adalah mahasiswa STP Trisakti Jurusan Perhotelan semester III, JI IKPN Bintaro, Jakarta Selatan.

I. Rancangan Penulisan

Penulisan dilakukan dengan menggunakan dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan pendekatan sinektik, sedangkan kelas lain sebagai kelas kontrol tidak mendapat perlakuan.

Di akhir penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendekatan *sinektik* di kelas eksperimen dan untuk membandingkan tingkat pemahaman mahasiswa di kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Sutedi(2009: 126) menyatakan bahwa dalam penelitian kependidikan termasuk pengajaran bahasa Jepang, tes sering digunakan untuk mengevaluasi hasil

belajar mahasiswa. Artinya alat ukur seperti tes digunakan untuk mengorek informasi dari mahasiswa, tentang kemampuannya setelah mengalami suatu proses pembelajaran. Karena itu, instrumen tes sering digunakan dalam berbagai jenis penelitian, baik penelitian deskriptif maupun penelitian eksperimental. Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa setelah selesai satu program pengajaran tertentu, jadi penelitian yang memberikan perlakuan pada mahasiswa (penelitian eksperimental) umumnya akan diukur dengan menggunakan test (*post test*). Agar penelitian yang diperoleh melalui tes benar-benar layak sebagai data penelitian, tes tersebut harus memiliki validitas dan realibilitas yang cukup terandalkan.

Untuk menguji hipotesa yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel atau lebih yang sedang diteliti. Teknik ini juga dapat dipakai untuk mengolah data dalam penelitian eksperimental, misalnya setelah suatu perlakuan diberikan pada kelas eksperimen (variabel X) dan kelas kontrol (variabel Y), kemudian diukur melalui test pada kedua kelas tersebut. Hasil test itu dibandingkan dan dicari ada tidaknya perbedaan yang signifikan berdasarkan nilai rata rata pada *mean* dari kedua kelas tersebut. Jika nilai rata rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dan ternyata memiliki perbedaan yang signifikan, maka disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan perlakuan pada kelas kontrol.

Rumus yang digunakan untuk mencari ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara variabel yang diteliti tadi, yaitu dengan menggunakan uji *t test* (*uji t tabel*)

1. Mencari nilai t_{hitung} dengan rumus berikut

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\frac{\sqrt{Sdx^2 + Sdy^2}}{n - 2}}$$

Untuk mencari nilai *t* - hitung harus diketahui terlebih dahulu nilai rata – rata (*mean*) dan standard deviasi dari setiap variabel (X dan Y) tersebut. Salah satu rumus sederhana dalam mencari mean dan standard deviasi, antara lain sebagai berikut

2. Mencari mean variabel x dengan rumus berikut

$$M_x = \frac{\sum x}{N_x}$$

3. Mencari mean variabel y dengan rumus berikut

$$M_y = \frac{\sum y}{N_y}$$

4. Mencari standar deviasi dari variabel X dengan rumus berikut

$$Sd_x = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N_x}$$

5. Mencari standar deviasi dari variabel Y dengan rumus berikut

$$Sd_y = \frac{\sqrt{\sum y^2}}{N_y}$$

6. Mencari standar error mean variabel X dengan rumus berikut

$$SEM_x = \frac{Sd_x}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

7. Mencari standar error mean variabel Y dengan rumus berikut

$$SEM_y = \frac{Sd_y}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

8. Mencari standar error perbedaan mean X dan Y dengan rumus berikut

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

9. Mencari signifikan dengan derajat kebebasan

$$db = (N_x + N_y) - 1$$

10. Kriteria Efektifitas Pembelajaran

Untuk menentukan tingkat efektifitas pembelajaran, terlebih dahulu dicari gain yang dinormalisasi (*normalized gain*) dari data *pre test* dan *post test*, rumusnya

$$[g] = \frac{T_2 - T_1}{Sm - T_1}$$

Keterangan :

[g] = *normalized gain*

T₁ = Pre-test

T₂ = Post-test

Sm = Nilai maksimal

J. Prosedur Penulisan

Tahapan tentang penulisan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sinektik dimulai dengan observasi di lapangan. Rancangan kegiatan penulisan tersusun sebagai berikut :

1. Tahap observasi awal

Pada tahap ini hal yang akan penulis lakukan adalah melakukan pengajaran bahasa Jepang tanpa melakukan dengan metoda pendekatan *sinektik*, mengulang kosakata, tata bahasa dan menganalisa kesulitan yang terjadi pada mahasiswa.

2. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini penulis akan melakukan beberapa langkah – langkah seperti

- a. Menganalisa langkah – langkah pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan pendekatan *sinektik*
- b. Membuat satuan acara perkuliahan
- c. Mengembangkan instrument untuk tes

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini penulis akan menerapkan langkah langkah pembelajaran bahasa jepang dengan menggunakan pendekatan *sinektik* strategi dua, pembelajaran ini dilakukan dalam 4 kali tatap muka dan diakhiri dengan mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan pendekatan *sinektik* dan pada kelas kontrol yang tidak mendapat

perlakuan. Dalam pelaksanaan penulis menentukan target kompetensi yaitu kemampuan berbicara bahasa Jepang yaitu:

- a. Mengekspresikan ungkapan- ungkapan yang terkait dengan materi sebagai petugas di hotel atau di restoran, memperkenalkan kosa kata baru dan berlatih pola kalimat yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. *Sinektik* merupakan kegiatan *beranalogi*, maka penulis mempersiapkan beberapa *analogi* sesuai dengan materi rencana pembelajaran.
- c. Kompetensi berbicara yang akan dinilai adalah: isi dari topik, pola kalimat(語彙、文法、表現) , ketepatan (声大きさ、発音、スピード), keluwesan (etika, bahasa tubuh), その他 (写真、地図、ビデオなど)

K.Hasil Uji Coba Tes

Sebagai langkah analisa empiris untuk mengetahui validitas dan realibilitas tes, maka penulis mengujicobakan instrument test pada 10 mahasiswa STP Trisakti pada kelas eksperimen.

1. Uji validitas

Djiwandono (2008 : 164) menyatakan bahwa tes bahasa yang valid sebagai alat ukur kemampuan bahasa memusatkan pengukurannya pada kemampuan bahasa peserta tes, kemampuan berbicara memusatkan pengukuran kemampuan pada kemampuan mengungkapkan diri melalui berbicara bukan secara tertulis.

2. Reliabilitas tes esai

Djiwandono (2008: 170) menyatakan bahwa tes diharapkan untuk menghasilkan hasil pengukuran yang ajeg, konsisten, tidak berubah-ubah, dapat dipercaya dan diandalkan, atau singkatnya reliabel.

Suherman dan Sukjaya (1990) menyatakan bahwa uji reliabilitas diperlukan untuk melengkapi syarat valid sebuah alat evaluasi. Untuk mengetahui apakah sebuah tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang, atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya. Adapun untuk hasil perhitungan koefisien reliabilitas diinterpretasikan dengan klasifikasi koefisien reliabilitas

Tabel 3.6

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Untuk menguji reliabilitas soal bentuk esai dapat digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* (Nurgiantoro 1995 : 129) sebagai berikut

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

Keterangan :

r : angka koefisien reliabilitas yang dicari

K : Jumlah butir soal

s_i^2 : Jumlah varian seluruh butir soal (mulai dari s^2 , soal 1,2,3 dst)

st^2 : Varian total

Hasil uji reliabilitas bisa dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.7

Koefisien Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,761	10

Berdasarkan tabel berikut diketahui bahwa nilai reliabilitas sebesar 0.761 dan termasuk ke dalam interpretasi tinggi.

L. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Enggriani (2009: 54), menyatakan bahwa, tujuan pemeriksaan keabsahan data adalah agar data yang dikumpulkan selama proses penelitian dapat dipercaya dengan bentuk :

1. Kredibilitas, peneliti melakukan pengamatan, mengumpulkan data dengan cermat, ketekunan dalam mengamati, pengecekan dokumen pada partisipan lain dan penyempurnaan dan perbandingan.
2. Transferabilitas, pencatatan dan pengumpulan data secara rinci
3. Dependabilitas, data yang benar dilakukan pengecekan terhadap beberapa sumber.
4. Konfirmabilitas, data yang objektif melalui pengecekan dan pemeriksaan data.
5. Auditing, merupakan proses akhir dari pemeriksaan keabsahan data. Setelah semua data terkumpul, data tersebut perlu dicek kembali atau dikonsultasikan kembali bila terdapat hal-hal yang meragukan atau data yang perlu direvisi atau barangkali ada data yang perlu diabaikan.